



# Ranah Research :

## Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



## Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru dengan Variabel Mediasi Mutu Sekolah

Susan Kristinawati<sup>1</sup>, Nuraeni<sup>2</sup>, Imam Muhtadin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, [susankristinawatis@gmail.com](mailto:susankristinawatis@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, [nur.aini@umj.ac.id](mailto:nur.aini@umj.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia,

Corresponding Author: [susankristinawatis@gmail.com](mailto:susankristinawatis@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The objectives of this research are: 1) To determine and analyze the influence of teacher competition on school quality. 2) To find out and analyze the influence of teacher discipline on school quality. 3) To determine and analyze the influence of teacher discipline on teacher performance. 4) To determine and analyze the influence of teacher performance on school quality. 5) To determine and analyze the influence of teacher competition teacher performance with school quality as a mediating variable. 6) To determine and analyze the influence of teacher discipline on teacher performance with school quality as a mediating variable. The analysis method in this research was carried out using the Structural Equation Model (SEM). The model used is multiple regression analysis. The results of this research are that competence has a positive and significant effect on school quality. Discipline has a positive and significant effect on school quality. Competency has no negative and insignificant effect on teacher performance. Discipline has a negative and insignificant effect on teacher performance. School quality has a positive and significant effect on teacher performance. Competency has a positive and significant effect on teacher performance through school quality. Discipline has a positive and significant effect on teacher performance through school*

**Keyword:** *Teacher competition, Teacher discipline, School Quality, Teacher Performance*

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah. 5) Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan mutu sekolah sebagai variabel mediasi. 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru dengan mutu sekolah sebagai variabel mediasi. Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM). Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. kompetensi tidak berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Guru. Disiplin tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja Guru. Mutu Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru melalui Mutu Sekolah. Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru melalui Mutu Sekolah.

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, Disiplin guru, Mutu sekolah, Kinerja guru

---

## PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab moral dipundaknya.

Sekolah yang memiliki sistem pengembangan profesional yang baik akan memberikan dukungan dan peluang bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Mutu layanan sekolah dan kinerja guru saling terkait dan memiliki pengaruh satu sama lain. Kualitas layanan sekolah dan kinerja guru memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria., et, al, (2021), Nidaul., et, al, (2023) Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam penguasaan materi dapat menyampaikan pelajaran dengan jelas dan mendalam, meningkatkan pemahaman siswa. Guru dapat mengoptimalkan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian guru yang disiplin membangun keteladanan yang positif bagi siswa. Siswa cenderung mengikuti norma-norma yang baik dan meniru sikap positif dari guru mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi., et, al, (2022), Imbron., et, al, (2021) Hasil penelitian ini Disiplin kerja dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Bagaimanapun dunia pendidikan di Indonesia memerlukan guru atau para pendidik yang profesional dalam usaha mencerdaskan bangsa dan sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya melalui sikap disiplin yang tinggi, untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pihak sekolah berupaya meningkatkan disiplin kerja dewan guru.

Disiplin harus selalu ditumbuhkan kembangkan, agar tumbuh ketertiban-ketertiban dan efisiensi. Disiplin haruslah dimiliki oleh setiap guru dan harus terus ditingkatkan. Salah satu syarat agar dapat ditumbuh kembangkan disiplin dikalangan guru, tentu harus didukung dengan tanggung jawabnya sebagai guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eti (2018), Rabukit (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Zulfahmi, Abshor dan Zulher, 2022:26). Menurut Dessler (2020:17) kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*) untuk mencapai tujuan atau standar pekerjaan (*job standart*).

Mathis dan Jackson (2019:63) kinerja adalah hasil kerja berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Kinerja guru adalah kesediaan individu atau kelompok untuk

melakukan kegiatan untuk memaksimalkan tanggung jawab agar mendapatkan hasil yang diharapkan (Ulrich, 2020:41).

Standar mutu berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar, yaitu:

- 1) Standar Pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah / madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Standar Kompetensi, Lulusan Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 3) Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 4) Standar Proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 6) Standar Sarana Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan tempat berekreasi serta sumber lain yang menunjang pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para atasan (Wardoyo, 2015:10) sebagai prosedur untuk mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan (Turang, Kindangen, & Tumiwa. 2015:41) Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok organisasi. Apabila disiplin dapat dilaksanakan secara baik serta tidak menunda waktu maka masalah yang terjadi dapat diatasi secara cepat dan mudah.

Disiplin sangat penting bagi guru, karena itu harus ditanamkan terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi guru. Adapun indikator-indikator disiplin guru antara lain:

- 1) Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai.
- 2) Menandatangani daftar hadir
- 3) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
- 4) Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur
- 5) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
- 6) Mengisi batas pengajaran setiap selesai mengajar
- 7) Mengisi buku agenda guru
- 8) Mengikuti upacara sekolah
- 9) Berpakaian rapih dan pantas

Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan Pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

- pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
  3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
  4. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti:

**H1:** Diduga terdapat pengaruh kompetensi terhadap mutu sekolah.

**H2:** Diduga terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah.

**H3:** Diduga terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru.

**H4:** Diduga terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru.

**H5:** Diduga terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah.

**H6:** Diduga terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru dengan mutu sekolah sebagai variabel mediasi.

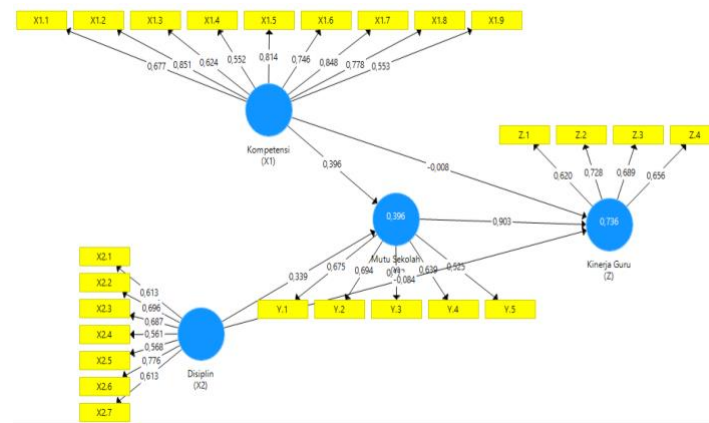
**H7:** Diduga terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru dengan mutu sekolah sebagai variabel mediasi.

## **METODE**

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM). Model yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Latan dan Ghozali (2012:37), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah menyebarkan kuisisioner kepada industri otomotif di Jakarta melalui web kuisisioner Google Form, sebanyak 75 responden yang menjawab kuisisioner dinyatakan layak dijadikan subjek analisis data, setelah dilakukan penyaringan data. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu variabel laten. Validitas konvergen diketahui melalui loading factor. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki loading factor diatas 0.5.



**Gambar 1. Hasil Model Pengukuran**

Sumber: Data diolah *Partial Least Square* (PLS) (2024)

Kemudian validitas diskriminan mengukur indikator berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Suatu instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas diskriminan apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Diskriminatif**

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Kompetensi	0,525
Disiplin	0,521
Mutu Sekolah	0,519
Kinerja Guru	0,555

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2024

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.6 dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi	0,886	0,907
Disiplin	0,773	0,834
Mutu Sekolah	0,640	0,774
Kinerja Guru	0,601	0,907

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel Kompetensi, Disiplin, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator variabel dinyatakan reliabel atau konsisten. Selanjutnya nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Kompetensi, Disiplin, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* semua indikator variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

*Inner model* atau *structural model* merupakan model yang digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk variabel eksigen dengan variabel endogen yang sudah dilakukan hipotesis sebelumnya. Uji model struktural yaitu dengan uji *R Square* atau uji  $R^2$ ). Bila nilai R

*Square* 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah). Hasil uji *R Square* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Model (Inner Model)**

Variabel	R Square
Mutu Sekolah	0.396
Kinerja Guru	0.724

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *R-square* Kinerja Guru sebesar 0.724 atau 72,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Kinerja Guru mampu dijelaskan atau dikontribusi oleh Kompetensi dan Disiplin sebesar 72.4%, sedangkan sisanya sebesar 27,6% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan nilai *R-square* Mutu Sekolah sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Mutu Sekolah mampu dijelaskan atau dikontribusi oleh Kompetensi dan Disiplin sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti lingkungan kerja dan kompensasi.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai *Orginal Sampel* positif dan nilai *t-statistik* > nilai *t-tabel* (1,96), dengan *p values* < *level of significance* (*alpha* = 5% atau 0,05) maka dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui tabel berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
<b>Path Coefficients (Pengaruh Langsung)</b>			
H1 Kompetensi → Mutu Sekolah	0.396	4.498	0.000
H2 Disiplin → Mutu Sekolah	0.339	3.982	0.000
H3 Kompetensi → Kinerja Guru	-0.008	0.115	0.909
H4 Disiplin → Kinerja Guru	-0.084	1.300	0.194
H5 Mutu Sekolah → Kinerja Guru	0.903	12.609	0.000
<b>Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung)</b>			
H6 Kompetensi → Mutu Sekolah → Kinerja Guru	0.357	4.155	0.000
H7 Disiplin → Mutu Sekolah → Kinerja Guru	0.306	3.758	0.000

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini dibuktikan dari nilai *Original Sample* positif sebesar 0.396 dengan nilai *t-statistik* (4.498) > nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,000) < *level of significance* (0,05).

Hasil uji hipotesis Disiplin terhadap Mutu Sekolah menghasilkan nilai *Original Sample* positif sebesar 0.339 dengan nilai *t-statistik* (3,982) > nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,000) < *level of significance* (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) diterima.

Hasil uji hipotesis Kompetensi terhadap Kinerja Guru menghasilkan nilai *Original Sample* negatif sebesar -0.008 dengan nilai *t-statistik* (0.115) < nilai *t-tabel* (1,96), dan *p*

values (0,909) > level of significance (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) ditolak.

Hasil uji hipotesis Disiplin terhadap Kinerja Guru menghasilkan nilai *Original Sample* negatif sebesar -0.084 dengan nilai *t-statistik* (1.300) < nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,194) > level of significance (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Guru.

Hasil uji hipotesis Mutu Sekolah terhadap Kinerja Guru menghasilkan nilai *Original Sample* positif sebesar 0.903 dengan nilai *t-statistik* (12.609) > nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,000) < level of significance (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H5) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Mutu Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru.

Hasil uji hipotesis Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru melalui Mutu Sekolah menghasilkan nilai *Original Sample* positif sebesar 0.357 dengan nilai *t-statistik* (4.155) > nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,000) < level of significance (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H6) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru melalui Mutu Sekolah. Jadi interpretasi hasil penelitian ini adalah bahwa Mutu Sekolah memediasi antara Kompetensi terhadap kinerja Guru.

Hasil uji hipotesis Disiplin terhadap Kinerja Guru melalui Mutu Sekolah menghasilkan nilai *Original Sample* positif sebesar 0.306 dengan nilai *t-statistik* (3.758) > nilai *t-tabel* (1,96), dan *p values* (0,000) < level of significance (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh (H7) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru melalui Mutu Sekolah. Jadi interpretasi hasil penelitian ini adalah bahwa Mutu Sekolah memediasi antara Disiplin terhadap kinerja Guru.

## KESIMPULAN

Tenaga kependidikan yang kompeten berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran melalui administrasi yang efisien dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, kompetensi yang tinggi dari guru dan tenaga kependidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu sekolah secara keseluruhan. Siswa akan menerima pendidikan yang lebih baik, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Guru dan tenaga kependidikan yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi teladan yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk menghargai waktu dan tanggung jawab. Selain itu, disiplin yang diterapkan secara konsisten membantu meminimalkan gangguan dan konflik di sekolah, sehingga waktu dan energi dapat difokuskan pada kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi intrinsik, kompetensi profesional, lingkungan kerja, dan dukungan dari manajemen sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru mungkin perlu difokuskan pada aspek-aspek lain yang lebih berdampak, daripada hanya menekankan pada disiplin dan kompetensi guru. Ketika standar pengelolaan, kompetensi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan sekolah berada pada tingkat yang tinggi, guru cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang lebih besar dalam melaksanakan tugas mereka. Lingkungan kerja yang terorganisir dan mendukung memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan dan penerapan metode pengajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik, dan berkomunikasi dengan siswa secara efisien. Disiplin ini menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Mutu sekolah

yang tinggi mencakup aspek-aspek seperti manajemen yang efektif, fasilitas yang memadai, dan kurikulum yang relevan, semuanya berkontribusi pada kinerja guru yang lebih baik.

## REFERENSI

- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management (16th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imbron, Paeno, Pancagaluh Ratnasih. 2021. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri 2 Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, Vol. 1, No. 2.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2019). *Human Resource Management = Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Mulyadi, Puji Harjianto, Hadi Winata. 2022. Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sman 6 Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 4, No. 3.
- Nidaul Hasanah, Anis Fauzi, Machdum Bahtiar, Syarifudin. 2023. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg. *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01.
- Ria Diana, Muhammad Kristiawan, Dessy Wardiah. 2021. Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio*. Vol. 7, No. 3.
- Ulrich, K.T. dan Eppinger, S.D. (2020). *Product Design and Development*. New York: Mc. Graw Hill.
- Wardoyo, Sigit M. 2015. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akamedia Permata.
- Zulfahmi, Abshor dan Zulher. 2022. Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Pada Sma Negeri Di Bangkinang Kota. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*.